

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence. Teori sinyal merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan atau manajer untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada para investor atau pemangku kepentingan eksternal lainnya. Tujuannya adalah untuk memberi pihak luar pemahaman yang lebih baik tentang keadaan perusahaan, yang akan membantu mereka membuat keputusan investasi.⁸² Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya melalui berbagai bentuk pengungkapan, baik dalam laporan keuangan maupun dalam komunikasi korporasi lainnya.⁸³

Perusahaan dengan kinerja baik cenderung memberikan sinyal positif melalui pengungkapan informasi keuangan yang transparan dan komprehensif. Dengan pengungkapan ini akan meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dengan begitu investor dapat membuat keputusan yang lebih rasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi pasar dan stabilitas harga saham.⁸⁴

Teori sinyal menyatakan bahwa profitabilitas yang kuat berkorelasi dengan prospek positif bagi perusahaan, yang mengarah pada peningkatan

⁸² Gama, Mitariyani, dan Widnyani, *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan , Bisnis, Dan Strategik*. 90

⁸³ Intan Lifinda Ayuning, Putri Areta Widya Kusumadewi, Laila Fitriya , *Teori Akuntansi Untuk Dunia Bisnis Membuka Jalan Riset Yang Relevan Dan Berdampak* (Depok: Rajawali Pers, 2025), 46

⁸⁴ *Ibib*, 47

permintaan saham diantara investor.⁸⁵ Secara teoritis meningkatnya profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai saham, sebab profitabilitas ialah sinyal bagi investor agar tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.⁸⁶

Signalling Theory juga bisa dilihat melalui prespektif risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap sebagai sinyal negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginan untuk berinvestasi, sehingga dapat mempengaruhi penurunan harga saham.⁸⁷ Semakin tinggi rasio *leverage*, berarti ketergantungan perusahaan terhadap hutang semakin besar, yang bisa menjadi sinyal resiko keuangan.⁸⁸ Rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan semakin tinggi resiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.⁸⁹

B. Konsep Rasio Profitabilitas

Menurut Hery, Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan.⁹⁰ Para investor biasanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan sebelum membeli saham. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka investor akan memilih perusahaan tersebut untuk

⁸⁵ Abdul Nasser Hasibuan, Windari, dan Syaiful Asmi Hasibuan, *Sentimen Sinyal Teori Perbankan Syariah Indonesia* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2025), 4

⁸⁶ Gunardi, Alghifari, dan Suteja, *Keputusan INVESTASI dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas:Teori dan Bukti Empiris*. 56

⁸⁷ Rahima Br Purba, *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023), 36

⁸⁸ Burhanuddin Jauhari, "Analisis Laporan Keuangan," in *Manajemen Keuangan dan Bisnis :Teori Dan Aplikasi* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), 13.

⁸⁹ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (CV. Andi Offset, 2022), 136

⁹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia, 2021),

menginvestasikan sahamnya.⁹¹ Menurut Heksawan Rahmadi dkk, Terdapat 3 Rasio Profitabilitas yang umum digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur persentase laba bersih perusahaan terhadap pendapatan penjualan setelah mempertimbangkan semua biaya dan beban. Berikut rumus untuk menghitung rasio NPM:⁹²

Rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Equity Ratio* (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan bagi pemegang saham atau ekuitas perusahaan. Berikut Rumus untuk menghitung rasio ROE.⁹³

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Return on Equity Ratio* (ROA)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan dari penggunaan total asetnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang

⁹¹ Ade Irma Suryani, Dkk, *Manajemen Keuangan* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), 53

⁹² Heksawan Rahmadi et al., *Pengantar Akuntansi (Konsep Dasar Dan Praktis Terkini)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 62

⁹³ Ibid, 63

efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Berikut rumus untuk menghitung rasio ROA:⁹⁴

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi laba kotor terhadap penjualan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional serta efisiensi dalam mengelola biaya produksi. Berikut rumus untuk menghitung rasio GPM:⁹⁵

Rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari total penjualan yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berikut rumus untuk menghitung rasio OPM:⁹⁶

Rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

⁹⁴ Rahmadi et al., *Pengantar Akuntansi (Konsep Dasar Dan Praktis Terkini)*, 64

⁹⁵ Eko Sudarmanto dkk., *Analisis Laporan Keuangan* (Banten, 2024), Minhaj Pustaka, 86-87

⁹⁶ Ibid 87-88

Pada penelitian ini memproksikan rasio ROA sebagai variabel penelitian. Menurut Ady Inrawan, rasio ROA merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari total asetnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.⁹⁷

Menurut Wieta Chairunesia, dengan pengukuran rasio ROA, dapat diketahui bahwa semakin tinggi ROA, menunjukkan kinerja perusahaan juga baik. Kinerja perusahaan yang baik cenderung akan meningkatkan harga saham, karena salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan.⁹⁸

C. Konsep Rasio *Leverage*

Menurut I Gusti Putu Darya, Rasio *Leverage* adalah perbandingan antara total utang perusahaan dengan aset dan ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki pemegang saham serta membantu investor memahami tingkat risiko struktur modal perusahaan melalui laporan keuangan.⁹⁹ Risiko keuangan juga mempengaruhi kinerja perusahaan dikarenakan manajemen keuangan yang tidak profesional sehingga menimbulkan kinerja keuangan perusahaan yang rendah dan mengecewakan sehingga dapat mempengaruhi minat investor sehingga menyebabkan harga saham perusahaan menurun drastis.¹⁰⁰ berikut jenis-jenis rasio *Leverage* yang sering digunakan:

⁹⁷ Inrawan, *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. 42

⁹⁸ Wieta Chairunesia, "Alat Dan Teknik Dalam Analisis Laporan Keuangan," in *Analisis Laporan Keuangan* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2025), 33–35.

⁹⁹ Darya, *Akuntansi Manajemen*. 45

¹⁰⁰ Loureline Patricia Sumual, "Manajemen Resiko Investasi Saham," in *Manajemen Resiko* (Sumatera Barat: CV.Gita Lentera, 2024), 180.

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Fahmi, rasio DAR digunakan untuk menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang dibelanjakan oleh utang. Perhitungan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰¹

Rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Perhitungan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:¹⁰²

Rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER)

LTDER merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan. Untuk mencari *Long Term Debt To Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:¹⁰³

Rumus:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

¹⁰¹ Muhammad Fahmi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Mataram: Sanabil, 2023), 124

¹⁰² Ibid, 126

¹⁰³ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Utama, 2018),

Dalam penelitian ini memproksikan DER sebagai rasio penelitian. Menurut Ady Inrawan, rasio DER adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.¹⁰⁴

Menurut Sunaryono dkk, semakin rendah nilai DER, maka keamanan keuangan suatu perusahaan semakin baik, dan begitupun sebaliknya.¹⁰⁵ Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, yang dapat menunjukkan tingkat resiko keuangan yang lebih tinggi bagi perusahaan.¹⁰⁶

Karena didalam utang ada kewajiban atas bunga dan cicilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh pada jumlah keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik perusahaan dan akan sangat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.¹⁰⁷ Resiko yang tinggi menyebabkan harga saham kurang diminati oleh investor sehingga otomatis akan mempengaruhi permintaan saham yang diikuti dengan menurunnya harga saham sebuah perusahaan.¹⁰⁸

¹⁰⁴ Inrawan, *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. 46

¹⁰⁵ Sunaryono, *Buku Ajar Manajemen Keuangan II* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 55-56

¹⁰⁶ I Wayan Susrama, *Memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Untuk Mengelola Keuangan Dengan Lebih Efektif* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024), 36

¹⁰⁷ Zakky Fahma Auliya, *Cara Sempel Analisis Fundamental* (Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama, 2021), 21

¹⁰⁸ Andi Nining AF, "Pengaruh Debt to Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia," *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studied*, 2021.

D. Konsep Harga Saham

1. Definisi Harga Saham

Menurut Eddy Irsan Siregar, harga saham menjadi indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Ketika harga saham suatu perusahaan meningkat, itu menunjukkan peningkatan performa perusahaan serta kemampuannya untuk memberikan profit, sebaliknya, apabila harga saham berada pada tingkat rendah, hal ini menandakan kerugian bagi perusahaan dan membuat investor menjadi kurang berminat terhadap saham dari perusahaan tersebut.¹⁰⁹

2. Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Jamaluddin, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham meliputi:

- Kinerja Perusahaan : Laba, pendapatan, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi minat investor. Laporan keuangan yang positif cenderung meningkatkan harga saham
- Kondisi Ekonomi : Pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan suku bunga mempengaruhi keputusan investasi. Ekonomi yang kuat mendorong harga saham naik
- Sentimen Pasar : Emosi dan persepsi investor dapat menyebabkan fluktuasi harga saham
- Tawaran dan Permintaan : Harga saham ditentukan oleh jumlah saham yang tersedia di pasar dibandingkan dengan minat pembeli

¹⁰⁹ Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. 22

- Faktor Ekonomi : Peristiwa politik, perubahan regulasi. Dan kejadian global (seperti pandemik).¹¹⁰

3. Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Taufik dalam buku Dyah Ciptaning, harga saham dibedakan menjadi 6 yang meliputi:

- Harga nominal : harga yang tercantum dalam lembar saham. Harga ini ditetapkan oleh perusahaan yang mengeluarkannya
- Harga primer : harga sebelum tercantum di bursa efek. Besarnya harga ditentukan berdasarkan kesepakatan antara emiten dan penjamin emisi
- Harga pasar : harga sesudah saham di bursa efek. Harga ini merupakan harga jual antar investor.
- Harga pembukaan : harga permintaan penjual dari pembeli pada saat waktu bursa dibuka.
- Harga penutupan : harga pasar yang terjadi di pasar modal pada akhir periode.¹¹¹

4. Saham Menurut Fatwa DSN-MUI

Investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan islam. Hal ini karena kegiatan investasi sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Sejak muda sampai menjelang kerasulan. Di samping itu, akan terwujudnya masalah dari efek ganda, antara lain terbentuknya peluang usaha dan pekerjaan, menghindari penumpukan dana, serta memastikan bahwa uang tidak beredar hanya di kalangan orang kaya.¹¹²

¹¹⁰ Jamaluddin, *Anal. Lap. Keuang.* 138-138

¹¹¹ Dyah Ciptaning Wardhani dan Setya Wardhani, *Capital Asset pricing Model (CAPM) Dalam Menilai Saham Efisien Dan Tidak Efisien* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2023), 11

¹¹² Novi Nur Sholihat, "Analisis Investasi Saham dalam Sistem Hukum Ekonomi Syariah: Sebuah

Segala jenis investasi pada hakikatnya diperbolehkan sampai ada dalil yang melarangnya, yaitu apabila ditemukan kegiatan terlarang dalam suatu kegiatan bisnis, baik objek maupun caranya (prosesnya), yaitu kegiatan yang mengandung gharar, maysir, riba, tadlis, talaqqi rukban, taghrir, ghabn, darar, risywah, maksiat dan zalim. Terkait hukum saham dalam islam, berdasarkan Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia NO:135/DSN-MUI/V/2020 tentang saham.¹¹³

Menetapkan bahwa saham syariah adalah saham yang memenuhi prinsip Syariah, dengan penerbitan dan peralihannya harus sesuai ketentuan serta bebas dari unsur riba, maisir, dan judi. Fatwa ini menjadi pedoman komprehensif mengenai kriteria perusahaan, penerbitan, dan transaksi saham syariah.¹¹⁴

Peraturan mengenai perdagangan saham dan pasar efek dalam pandangan islam serta berdasarkan MUI adalah diperbolehkan, yang didukung dengan adanya fatwa MUI. Sepanjang cara transaksi yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah dan jenis saham yang diambil dari perusahaan yang menjalankan usahanya dengan cara halal, maka seluruh transaksi di bursa saham, termasuk saham, adalah halal.¹¹⁵

Syarah Hadis Pendekatan Isu Kontemporer,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 157–66, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>.

¹¹³ Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No.135/DSN-Mui/V/2020 Tentang Saham, “Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia,” 2022.

¹¹⁴ Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Saham.

¹¹⁵ Dini Selasi, “Ekonomi Islam; Halal dan Haramnya Berinvestasi Saham Syaria Islamic economics; Halal and Haram to Invest in Syaria Stocks Dini Selasi,” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 87–96, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang->.